

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Maryono (2004), Selama ini sugai telah menjadi tempat yang sangat penting dalam kehidupan manusia sungai – sungai di Indonesia 10 tahun terakhir mengalami peningkatan pembangunan fisik relatif cepat. Pembangunan fisik tersebut seperti pembuatan sudetan, pelurusan pembuatan tanggul sisi, pembetonan tebing baik pada sungai besar maupun sungai kecil. Pembangunan fisik sungai tidak saja merubah badan sungai, namun juga kondisi sempadan sungai. Sempadan sungai sering juga disebut dengan bantaran sungai. Namun sebenarnya ada sedikit perbedaan, karena bantaran sungai adalah daerah pinggiran sungai yang tergenangi air saat banjir. Sedangkan sempadan sungai adalah daerah bantaran banjir ditambah daerah longsor tebing sungai (sliding), lebar bantaran ekologi, dan daerah keamanan yang diperlukan terkait dengan letak sungai (misalnya areal permukiman dan nonpermukiman).

Menurut peraturan pemerintah No. 38 Tahun 2011 sempadan sungai sebagaimana berfungsi sebagai ruang penyangga antara ekosistem sungai dan daratan, agar fungsi sungai dan kegiatan manusia tidak saling terganggu. Menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung sempadan sungai yang dimaksud adalah sebagai kawasan sepanjang kiri dan kanan sungai, termasuk sungai buatan/kanal/saluran irigasi primer, yang mempunyai manfaat penting untuk mempertahankan fungsi sungai. Daerah sempadan mencakup daerah bantaran sungai yaitu bagian dari badan sungai yang hanya tergenang air pada musim hujan dan daerah sempadan yang berada di luar bantaran yaitu daerah yang menampung luapan air sungai di musim hujan dan memiliki kelembaban tanah yang lebih tinggi dibandingkan kelembaban tanah pada ekosistem daratan.

Menurut Maryono (2004), pemanfaatan daerah sempadan sungai dalam konteks perKotan, di manfaatkan sebagai ruang terbuka hijau dan sebagai paru – paru Kota serta konservasi ekologi bertambah, permukiman sangat perlu di batasi dan secara bertahap perlu relokasi, batas sempadan sungai harus diperhatikan. Mengingat masalah permukiman sudah cukup kompleks, pengelolaannya harus memperhatikan kualitas lingkungan dan konsep ramah lingkungan.

Menurut Coughlin, Hammer, Dickert, & Sheldon (1972) Sempadan sungai yang semula berupa lahan non artifisial kini tidak luput pula berubah menjadi lahan artifisial, yaitu digunakan sebagai tempat aktivitas manusia

dan didirikan bangunan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan terhadap sempadan sungai akan meningkat seiring dengan meluasnya pembangunan. Selain itu adapun penjelasan mengenai batasan DAS yaitu suatu daerah yang dibatasi oleh igir-igir gunung yang semua aliran permukaannya mengalir ke suatu sungai utama. Atas dasar definisi tersebut diatas maka Daerah Aliran Sungai (DAS) dapat diartikan sebagai kesatuan ruang yang terdiri atas unsur abiotik (tanah, air, udara), biotik (vegetasi, binatang dan organism hiduplainnya) dan kegiatan manusia yang saling berinteraksi dan saling ketergantungan satu samalain, sehingga merupakan satu kesatuan ekosistem, hal ini berarti bahwa apabila keterkaitan sudah terselenggara maka pengelolaan hutan, tanah, air, masyarakat dan lain-lain harus memperhatikan peranan dari komponen-komponen ekosistem tersebut.

Menurut Otto, McCormick, dan Leccese (2004), mengatakan bahwa dalam merencanakan kawasan tepi sungai harus mempertimbangkan pola dan pengembangan regional, alam serta sejarah budaya, pengendalian banjir, akses public, rekreasi dan pendidikan. Setiap kawasan tepi sungai di setiap perKotaan berbeda dan membutuhkan pendekatan solusi perencanaan yang berbeda sesuai kondisinya masing – masing.

Berdasarkan ketentuan yang telah diatur di dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030 khususnya pada Pasal 17 dan Pasal 48 menyebutkan bahwa pemerintah daerah Kota Malang berkewajiban untuk melakukan penataan permukiman yang terdapat di daerah badan air sungai yang terletak di sepanjang daerah aliran sungai yang mengalir di Kota Malang. Hal tersebut bertujuan agar pola pembangunan di Kota Malang dapat mengikuti pola hunian yang berimbang dan berbasis pada kelestarian lingkungan, sehingga tidak hanya diprioritaskan agar pembangunan permukiman sesuai dengan Rencana Tata Ruang Wilayah, namun juga agar pola pembangunan tersebut dapat menciptakan hunian yang berimbang dan tidak menyebabkan degradasi lingkungan, khususnya pada kawasan lingkungan air yang ada di Kota Malang. Penelitian yang dilakukan (Sunarhadi, Utami, & Sudarto 2001) di Sempadan Sungai Brantas menunjukkan perlunya penetapan lebar sempadan sebagai patokan pengelolaan sungai secara *off stream* yang terdiri atas lebar sempadan mutlak dan sempadan penyangga.

Keberadaan sungai brantas yang melewati pusat Kota Malang, merupakan bagian yang sangat penting dimana sebagian masyarakatnya yang tinggal di kawasan sempadan sungai melakukan aktifitas permukiman atau aktifitas sosial ekonomi lainnya. Sempadan Sungai Brantas yang telah dibatasi tersebut merupakan tanah milik negara dan dengan lajunya pertumbuhan penduduk yang semakin banyak dan tambah lajunya pembangunan maka akan semakin tingginya intensitas perubahan

penggunaan lahan di Sempadan Sungai Brantas Kota Malang, namun sebagian penduduk yang tinggal di sekitar kawasan sempadan sungai tersebut banyak yang memanfaatkannya untuk bangunan. Secara tidak langsung, bentuk kegiatan yang memanfaatkan sempadan tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi sungai maupun bagi penduduk setempat. Keberadaan Sungai Brantas Kota Malang semakin terancam dari hari ke hari. Kondisi tersebut terjadi juga pada Kelurahan Jodipan yang dilalui oleh sungai Brantas dimana sekarang Kelurahan Jodipan yang dulunya merupakan salah satu dari permukiman kumuh di Kota Malang kini Kelurahan Jodipan menjadi salah satu tujuan foto-foto wisatawan lokal maupun wisatawan internasional dengan adanya kampung warna – warni.

Sungai Brantas yang melewati Kelurahan Jodipan menjadi tidak terlihat jelas akibatnya potensi view tidak terlihat jelas oleh kondisi penggunaan lahan untuk permukiman yang berkembang di kawasan sempadan sungai Brantas Kelurahan Jodipan, permasalahan yang terdapat di Kelurahan Jodip dimana yang kita lihat sekarang Jodipan menjadi objek wisata baru yaitu kampung warna-warni lebih tepatnya di RW 02 dan perlu penataan pada wilayah tepi sungai Brantas tersebut, dari segi estetika keindahan kampung warna-warni memang sangat memanjakan mata namun dari prana hukum tidak, karena sempadan sungai yang diperuntukan untuk kawasan perlindungan terhadap sungai telah menjadi permukiman, MCK, pembuangan sampah ke sungai dan memberi dampak negatif pada sungai adalah berpotensi pencemaran sungai, pendangkalan sungai, banjir dan menciptakan lingkungan yang kurang sehat untuk masyarakat yang tinggal di kawasan sempadan sungai, kurangnya infrastruktur pendukung kawasan sempadan sungai dimana dari segi keindahan memberikan potensi view yang bagus namun tidak sesuai dengan peraturan kawasan sempadan sungai yang diperuntukan sebagai kawasan lindung berdasarkan kebijakan dari pemerintah Kota Malang. Tujuan penelitian ini adalah mengingat untuk meningkatkan kualitas fisik kawasan dan mempercantik wajah Kota Malang dimana Kelurahan Jodipan kini menjadi tujuan wisatawan dengan adanya kampung warna- warni.

Pendekatan penataan wilayah tepi sungai Brantas kampung warna – warni yang memiliki potensi pengembangan di wilayah tepi sungai dalam penataan wilayah tepi sungainya, kegiatan yang biasa dilakukan warga dan pengunjung di wilayah tepi sungai berupa duduk, jalan liat pemandangan, foto – foto dan ngobrol. Potensi tersebut dapat dikembangkan dengan upaya penyesuaian lingkungan fisik alamiah dengan kebutuhan ruang aktifitas sebagai bentuk kesatuan yang tidak terpisahkan dengan kampung warna – warni. penataan wilayah tepi sungai yang bertujuan untuk menunjang pariwisata yang ada di Kelurahan Jodipan yaitu kampung warna – warni.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan ketentuan yang telah diatur di dalam Peraturan Daerah Kota Malang Nomor 4 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010-2030 khususnya pada Pasal 17 dan Pasal 48 menyebutkan bahwa pemerintah daerah Kota Malang berkewajiban untuk melakukan penataan permukiman yang terdapat di daerah badan air sungai yang terletak di sepanjang daerah aliran sungai yang mengalir di Kota Malang. Sempadan sungai merupakan kawasan konservasi perlindungan terhadap ekologi sungai dan merupakan batas perlindungan ekosistem darat dan air. Kenyataannya dilapangan kawasan sempadan sungai di Kelurahan Jodipan yang seharusnya merupakan kawasan perlindungan sungai kini menjadi tempat bermukimnya warga, karna semakin tingginya kebutuhan akan tempat tinggal. Dimana dengan adanya kampung warna-warni di Kelurahan Jodipan kini menjadi tujuan wisatawan berdasarkan uraian di atas maka rumusan permasalahan yaitu bagaimana Penataan wilayah Tepi sungai.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan konsep penataan Wilayah tepi Sungai Brantas di Kelurahan Jodipan Kota Malang. Diharapkan dengan pendekatan konsep penataan wilayah tepi sungai kawasan sempadan sungai brantas Kelurahan Jodipan Kota Malang dapat meningkatkan fisik kawasan, menciptakan pola hunian yang berimbang dan berbasis pada kelestarian lingkungan dan penunjang pengembangan pariwisata.

Untuk dapat menjawab tujuan dari peneliti maka sasaran penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen – elemen pembentuk Kawasan Sempadan Sungai Brantas Di Kelurahan Jodipan Kota Malang.
2. Mengidentifikasi Faktor – faktor yang berpengaruh dalam penetapan Konsep Penataan wilayah Tepi Sungai Brantas Kelurahan Jodipan Kota Malang.
3. Merumuskan Konsep Penataan Wilayah Tepi Sungai Brantas Kelurahan Jodipan Kota Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian Konsep penataan Wilayah Tepi Sungai Brantas Kelurahan Jodipan Kota Malang ini dilakukan untuk memberikan manfaat untuk berbagai pihak, tidak hanya bagi peneliti namun juga pihak-pihak lain yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Manfaat yang diharapkan dapat

berguna bagi akademisi, pemerintah, dan masyarakat Kota Malang. Berikut adalah rincian manfaat :

1. Bagi Peneliti
Manfaat bagi peneliti dapat menambah pengetahuan yang lebih mengenai Kopesep penataan wilayah tepi sungai yang akan diterapkan didalamnya. Bagi keilmuan dapat memberikan masukan bagi Kota Malang. Untuk praktisi studi ini diharapkan dapat menjadi referensi penerapan ilmu tentang penilaian terhadap perbaikan kondisi lingkungan dan pengembangan wisata dengan konsep Penataan.
2. Bagi pemerintah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Kota Malang berupa masukan terhadap pemerintah Kota dalam penanganan pemukiman kumuh di sempadan sungai dan member manfaat lain dengan cara pengembangan wisata dengan konsep Penataan dan dapat di manfaatkan oleh masyarakat Kota Malang.
3. Bagi masyarakat
Bagi masyarakat diharapkan dapat mendukung dan berpartisipasi dalam merumuskan konsep penataan yang layak dan mampu memberikan dampak positif dalam rangka mengatasi permasalahan di kawasan sempadan sungai.

1.5 Ruang Lingkup

Pada bagian ini akan memperjelas batasan-batasan pada penulisan penelitian ini. Dimana lingkup penelitian terdiri dari lingkup materi dan lingkup lokasi yang bertujuan untuk memberi batasan secara jelas mengenai penelitian yang akan dibahas dan lokasi yang menjadi fokus penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Pembahasan penelitian ini mengenai pembatasan teori yang digunakan maupun bagaimana konsep penataan wilayah tepi sungai brantas kampung warna –warni RW 02 kelurahan jodipan Kota Malang yang digunakan untuk merumuskan masing – masing sasaran. Adapun lingkup materinya adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi elemen – elemen pembentuk Kawasan Sempadan Sungai Brantas Di Kelurahan Jodipan Kota Malang.
Dalam sasaran penelitian ini mengkaji elemen – elemen pembentuk kawasan kampung warna – warni RW 02 untuk dapat mengetahui karakteristik wilayah tepi sungai yang berpotensi untuk dapat di kembangkan.

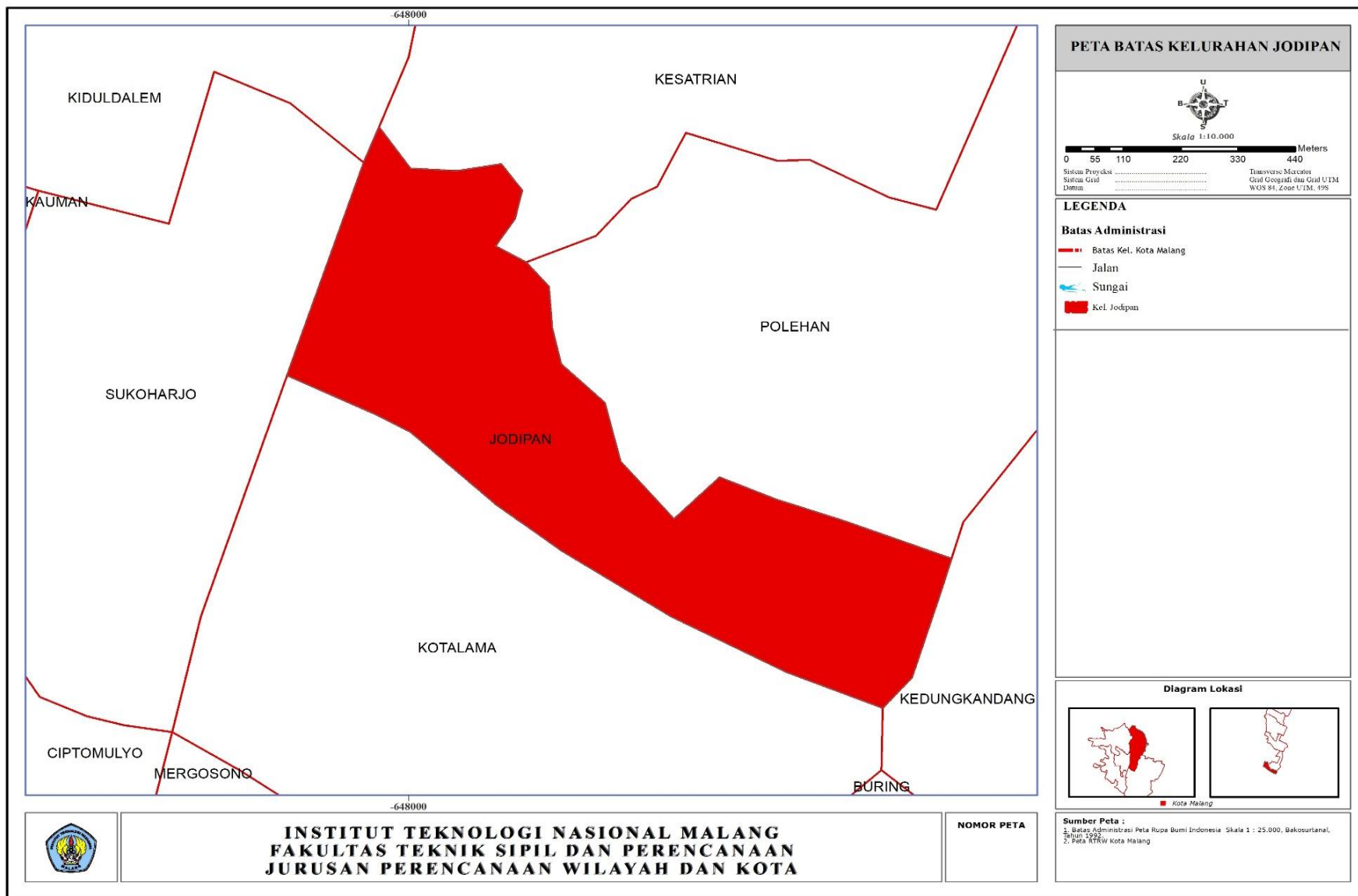
2. Mengidentifikasi Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penetapan Konsep Penataan Wilayah Tepi Sungai Brantas Dikelurahan Jodipan Kota Malang.
 Dalam sasaran penelitian ini penilaian terhadap variabel, indikator dan parameter terkait penilaian terhadap faktor yang berpengaruh dalam Penataan Wilayah Tepi Sungai Brantas RW 02 Kelurahan Jodipan. Serta menganalisa elemen potensi yang dapat di gunakan untuk perancangan wilayah tepi sungai
3. Merumuskan konsep Penataan Wilayah Tepi Sungai Brantas Kelurahan Jodipan Kota Malang.
 Dalam sasaran penelitian ini membahas tentang konsep estetika pada wilayah perancangan berdasarkan hasil analisa sasaran satu dan di iterasikan dengan hasil analisa sasaran dua terkait elemen yang berpotensi untuk digunakan dalam perancangan wilayah tepi sungai kampung warna – warni RW 02 Kelurahan Jodipan.

1.5.2 Lingkup Lokasi

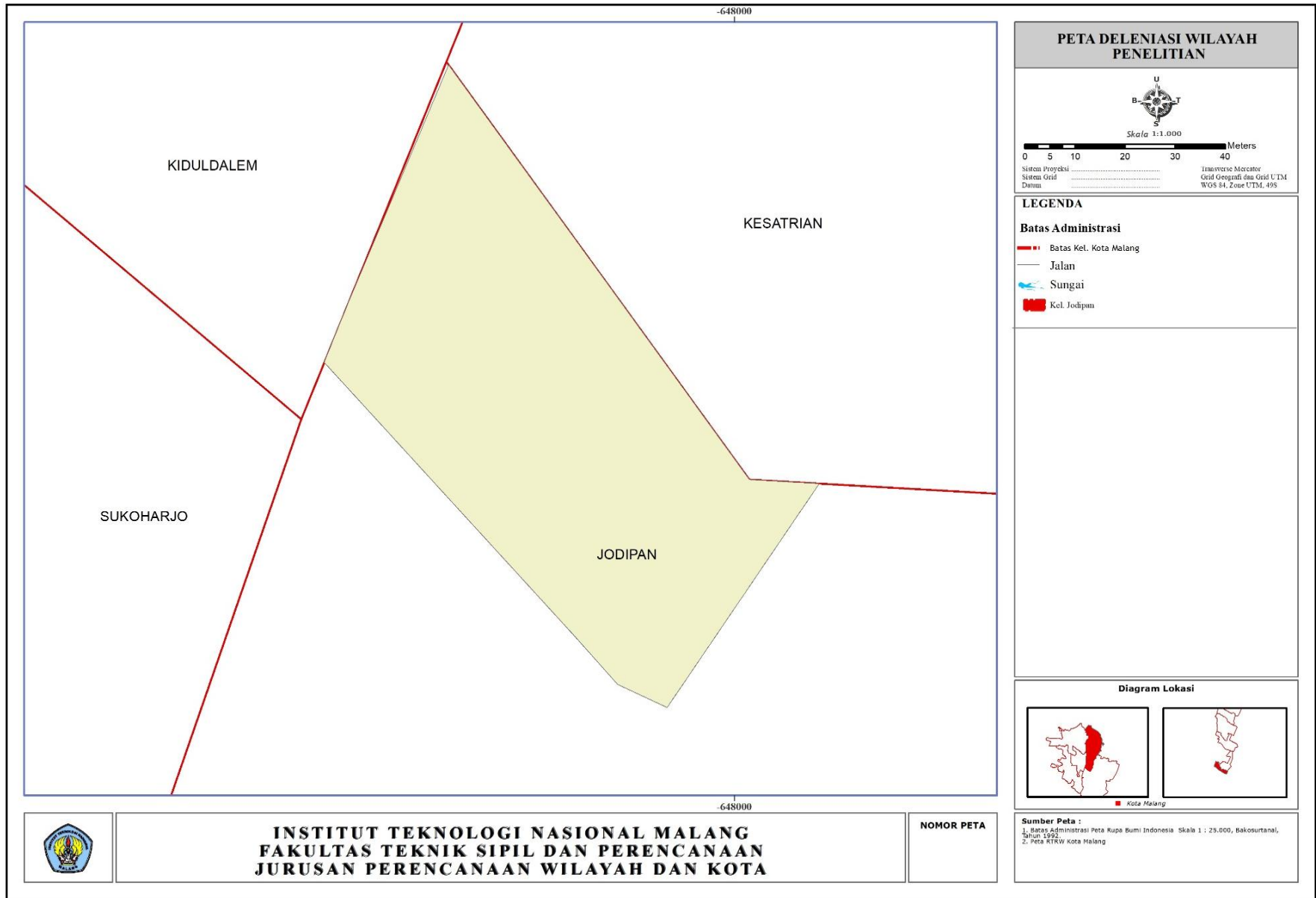
Lokasi penelitian terletak pada tepi sungai brantas kampung Warna – warni RW 02 di Kelurahan Jodipan Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan batas wilayah

- Sebelah Utara Kel. Polehan Dan Kel. Kesatrian
- Sebelah Selatan Kel Kotalama
- Sebelah, Barat Kel. Sukoharjo
- Sebelah Timur Kel. Kedungkandang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta 1.1 Administrasi Wilayah Kelurahan Jodipan dan Peta 1.2 Deleniasi kampung warna – warni RW 02 Wilayah Tepi Sungai Brantas Kelurahan Jodipan.



Peta 1.1 Batas Kelurahan Jodipan



Peta 1.2 Deleniasi Wilayah Penelitian

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian serta lingkup penelitian yang ingin dilakukan dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori yang mendukung dalam pengerjaan penelitian serta perumusan variable penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas tentang teknik pelaksanaan penelitian dan metode-metode yang akan digunakan untuk mengolah data serta analisa guna mencapai sasaran penelitian.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Pada bab ini membahas tentang gambaran umum tentang lokasi penelitian untuk memperoleh data lapangan yang ada. Data tersebut berupa aktivitas dan kondisi lingkungan fisik lokasi penelitian.

BAB III ANALISA

Pada bab ini membahas tentang analisa terhadap data yang telah diperoleh dilapangan disesuaikan dengan metode yang ada. Analisa terhadap aktivitas dan kualitas lingkungan serta hubungannya.

BAB III KESIMPULAN

Pada bab ini membahas tentang hasil temuan yang didapat di lokasi penelitian berdasarkan pada analisa yang sudah dilakukan. Dan hasil temuan tersebut akan menghasilkan rekomendasi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

Bagan 1.1 Kerangka Pikir

